

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hipertensi sebagai salah satu penyakit tidak menular yang memiliki prevalensi yang sangat tinggi di seluruh dunia termasuk Indonesia. Penyakit ini membutuhkan pengelolaan yang cermat dan berkelanjutan, terutama melalui terapi farmakologis yang konsisten. Menurut *European Society of Cardiology* atau ESC (2021) hipertensi merupakan faktor risiko utama untuk perkembangan gagal jantung. Hampir 2/3 pasien gagal jantung memiliki riwayat hipertensi. Modifikasi gaya hidup, seperti penurunan berat badan, pengurangan asupan natrium dan peningkatan aktivitas fisik seperti berolahraga merupakan tindakan tambahan yang berguna dalam mengontrol tekanan darah. Pada usia lanjut, perubahan biologis yang terjadi di otak, seperti penurunan jumlah neuron dan gangguan sirkulasi darah, dapat berdampak langsung pada memori jangka pendek dan kemampuan konsentrasi (Andriani, 2020). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Desember 2024 di Desa Sawahmulya Kecamatan Sangkapura kabupaten Gresik menghadapi tantangan dalam pengelolaan kesehatan lansia, khususnya dalam hal kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Salah satu tantangan terbesarnya adalah memastikan bahwa pasien terutama lansia mengikuti regimen pengobatan dengan benar dan teratur. Fungsi kognitif yang menurun menyebabkan lansia seringkali lupa untuk mengonsumsi obat atau tidak dapat mengingat dosis

dan waktu yang tepat.

Dampak ketidakpatuhan minum obat akan menyebabkan hipertensi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan komplikasi serius seperti stroke, penyakit jantung koroner, gagal ginjal, serta kematian dini. Dalam hal ini di Desa Sawahmulya menunjukkan bahwa 68% keluarga masih menggunakan metode tradisional seperti pengingat verbal untuk membantu lansia mengonsumsi obat hipertensi mereka. Meskipun metode ini cukup umum, hasilnya tidak selalu optimal, terutama pada lansia yang mengalami penurunan fungsi kognitif yang sering memengaruhi kemampuan mereka untuk mengingat dan mengikuti jadwal minum obat yang tepat.

Menurut data yang dikeluarkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), hipertensi merupakan salah satu penyebab utama kematian dini di dunia, dengan sekitar 1,28 miliar orang dewasa menderita hipertensi pada tahun 2019. Di Indonesia, hipertensi telah menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan. Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi pada penduduk usia ≥ 18 tahun mencapai 34,1%. Lebih lanjut, prevalensi hipertensi pada kelompok usia 55–64 tahun adalah 45,2%, dan pada usia ≥ 65 tahun, prevalensinya mencapai 58,0% (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Angka prevalensi ini menunjukkan bahwa hipertensi merupakan masalah kesehatan utama di Indonesia, khususnya pada populasi lansia. Meskipun data spesifik mengenai prevalensi hipertensi belum tersedia, data nasional dan regional menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti obesitas, pola makan yang tinggi garam, kurangnya

aktivitas fisik, serta riwayat keluarga hipertensi dapat berkontribusi signifikan terhadap tingginya prevalensi hipertensi (Siregar, 2020).

Pengelolaan hipertensi yang optimal sangat penting untuk mencegah komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup pasien. Salah satu aspek kunci dalam pengelolaan hipertensi adalah memastikan kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat-obatan anti hipertensi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Namun, kenyataannya, tingkat kepatuhan minum obat pada lansia di Indonesia masih rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2020) menemukan bahwa sekitar 60% lansia sering lupa mengonsumsi obat hipertensi mereka sesuai jadwal yang telah ditentukan. Penurunan daya ingat yang disebabkan oleh penuaan biologis adalah salah satu penyebab utama rendahnya kepatuhan ini. Selain itu, keterbatasan pengetahuan mengenai hipertensi, ketidaktahuan mengenai pentingnya pengobatan jangka panjang, serta kurangnya dukungan sosial dan emosional dari keluarga, turut memperburuk tingkat kepatuhan minum obat pada lansia (Wulandari, 2020).

Studi lebih lanjut menunjukkan bahwa ketidakpatuhan pada pengobatan dapat menyebabkan ketidakstabilan tekanan darah, meningkatkan risiko komplikasi jangka panjang seperti penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal, serta menurunkan harapan hidup pada lansia. Dalam hal ini, strategi untuk meningkatkan kepatuhan menjadi sangat penting untuk menjaga kesehatan lansia dan mengurangi risiko komplikasi. Penelitian oleh Yulianti & Rahayu (2019) menunjukkan bahwa penggunaan media pengingat obat, seperti *pill box* dan aplikasi pengingat berbasis

ponsel, dapat efektif dalam meningkatkan kepatuhan lansia dalam minum obat. *Pill box* adalah alat sederhana yang dapat membantu lansia mengatur obat sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Dengan menyediakan kompartemen untuk setiap dosis obat, *pill box* memungkinkan lansia untuk lebih mudah memantau apakah mereka telah meminum obat pada waktu yang tepat. Studi oleh Sari et al. (2020) menunjukkan bahwa penggunaan *pill box* dapat mengurangi tingkat ketidakpatuhan hingga 35% pada lansia hipertensi. Keunggulan *pill box* adalah kemudahan penggunaannya, di mana alat ini dapat diakses tanpa memerlukan keterampilan teknologi yang kompleks. Di samping *pill box*, alarm ponsel juga telah terbukti menjadi media pengingat yang efektif. Alarm ini dapat diatur untuk berbunyi pada waktu tertentu, mengingatkan lansia untuk mengonsumsi obat sesuai jadwal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani et al. (2020), penggunaan alarm ponsel dapat meningkatkan kepatuhan lansia hingga 40%. Alarm ini lebih fleksibel dibandingkan dengan metode pengingat tradisional karena memungkinkan lansia untuk menyesuaikan pengingat sesuai kebutuhan pribadi mereka. Namun, penerapan teknologi ini memerlukan dukungan dari keluarga, karena tanpa adanya bantuan keluarga untuk mengatur dan memantau penggunaan alarm, efektivitasnya akan berkurang. Dukungan keluarga dalam penggunaan media pengingat obat sangat penting. Keluarga berperan dalam menyediakan alat bantu, membantu pengaturan jadwal obat, serta memberikan motivasi dan dorongan emosional untuk meningkatkan kepatuhan lansia. Fitriani et al. (2020) dalam penelitiannya

menyatakan bahwa lansia yang mendapat dukungan keluarga memiliki tingkat kepatuhan yang 25% lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak mendapat dukungan tersebut. Keluarga sebagai unit sosial yang terdekat dengan lansia memiliki peran yang sangat besar dalam memastikan bahwa teknologi pengingat digunakan dengan benar dan efektif.

Kepatuhan pasien dalam minum obat secara teratur menjadi hal yang sangat penting bagi penderita hipertensi dalam rangka mengendalikan tekanan darah. Tidak hanya itu, kepatuhan juga merupakan hal yang sangat menunjang keberhasilan terapi (Wati et al, 2024). Apabila penderita tidak patuh mengkonsumsi obat maka hal tersebut dapat memberikan dampak yang negatif terhadap pertumbuhan penyakit. Selain itu juga dapat meningkatkan angka kesakitan atau morbiditas, kematian atau mortalitas, dan biaya perawatan. Di Desa Sawahmulya, penggunaan teknologi seperti *pill box* dan alarm ponsel sebagai media pengingat dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi. Meski akses terhadap teknologi modern masih terbatas di daerah ini, potensi untuk menggunakan media pengingat yang sederhana dan terjangkau sangat besar. Pengintegrasian antara media pengingat dan dukungan keluarga dapat menjadi pendekatan yang sangat efektif dalam meningkatkan kepatuhan dan mengurangi risiko komplikasi terkait hipertensi pada lansia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan media *pill box* dan alarm terhadap kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di Desa

Sawahmulya. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi peran keluarga dalam mendukung penggunaan media pengingat obat. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pendekatan pengelolaan hipertensi pada lansia, khususnya di daerah pedesaan. Dengan memanfaatkan media pengingat yang sederhana namun efektif, serta peran aktif keluarga, diharapkan dapat tercapai peningkatan kualitas hidup bagi lansia hipertensi di Desa Sawahmulya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh penggunaan media *pill box* dan alarm terhadap kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di Desa Sawahmulya?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *pill box* dan alarm terhadap kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di Desa Sawahmulya.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kepatuhan lansia hipertensi dalam minum obat sebelum menggunakan media *pill box* dan alarm di Desa Sawahmulya..
2. Mengidentifikasi kepatuhan lansia hipertensi dalam minum obat sesudah menggunakan media *pill box* dan alarm di Desa Sawahmulya
3. Menganalisis pengaruh penggunaan media *pill box* dan alarm terhadap

kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di Desa Swahmulya

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur terkait pengelolaan hipertensi pada lansia, khususnya dalam hal peningkatan kepatuhan minum obat. Dengan mengintegrasikan penggunaan media pengingat seperti *pill box* dan alarm, serta peran dukungan keluarga, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori-teori terkait intervensi berbasis teknologi sederhana dalam mendukung kepatuhan terapi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman tentang dinamika pengaruh faktor-faktor sosial dan kognitif terhadap kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi.

1.4.2. Praktis

1. Bagi profesi

Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi tenaga kesehatan dalam melibatkan keluarga sebagai bagian penting dalam mendukung pengobatan dan meningkatkan kualitas hidup lansia. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat membantu praktisi kesehatan dalam merencanakan dan melaksanakan program kesehatan yang lebih tepat sasaran dan berdampak positif bagi lansia hipertensi.

2. Bagi Institusi

Penelitian ini memberikan manfaat bagi institusi pendidikan, khususnya

dalam pengembangan kurikulum dan materi pendidikan yang berkaitan dengan pengelolaan hipertensi pada lansia. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi dalam menyusun modul atau materi pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi sederhana sebagai bagian dari intervensi kesehatan, serta pentingnya dukungan keluarga dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan.

3. Bagi Masyarakat dan Tempat Penelitian

Penelitian ini juga meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan hipertensi dan peran dukungan keluarga dalam memotivasi lansia untuk disiplin dalam pengobatan. Temuan penelitian ini dapat mendorong kebijakan atau program-program berbasis komunitas yang melibatkan teknologi sederhana dan peran keluarga dalam mendukung kesehatan lansia, serta memperkuat kesadaran masyarakat tentang pentingnya kepatuhan minum obat dalam menjaga kesehatan jangka panjang.